



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Hotma Mentalita

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia Medan
hmentalita@gmail.com

ABSTRACT

This research aim is to analyze how the Good Corporate Governance and Profitability influence the Earning Management in the Manufacture Companies listed in the Indonesian Stock Exchange. Explanatory Method was used for this research. It used 144 manufacture companies as population and 106 of them used as the samples taken by using proportional random sampling technique. Data were gathered by conducting documentary study and analyzed by using panel data regression analysis. The result of the research showed that, simultaneously, Good Corporate Governance and Profitability had the influence on Earning Management. Partially, Good Corporate Governance did not have any influence on Earning Management, while Profitability had the influence on Earning Management.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Earning Management

I. PENDAHULUAN

Dalam mengelola sebuah perusahaan, tidak jarang manajer melakukan intervensi atas laporan keuangan. Manajer melakukan penyesuaian-penyesuaian pada laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk memunculkan persepsi yang positif atas kinerja perusahaan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan di pasar modal. Semakin baik performa laporan keuangan tentunya harga pasar saham juga menjadi lebih tinggi. Tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer inilah yang disebut dengan aktivitas manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan (Rachmawati, 2008).

Permasalahan mengenai praktik manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya merupakan masalah yang sering terjadi dalam perusahaan. Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan

keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat lain bagi manajer maupun bagi perusahaan.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus, salah satu perusahaan yang mendapat sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa infrastruktur telekomunikasi bergerak (mobile telecommunication infrastructure services). PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) tersebut mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Februari 2015.

Sumber: (<http://finance.detik.com/read/2015/05/25/131118/2924038/6/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>).

Midiastuty dan Machfoedz (2007) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator-indikator GCG dengan manajemen laba. Salah satu bagian penting dari mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris yang bertujuan untuk memberikan petunjuk pada manajemen eksekutif dan mengawasi manajemen. Dewan komisaris harus profesional, terintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk memastikan bahwa direksi memperhatikan kepentingan semua pihak. Akan tetapi, ukuran dewan komisaris yang besar kurang efektif dalam memantau kinerja manajemen perusahaan karena sulitnya komunikasi antar anggota dewan komisaris dan menambah waktu dalam pengambilan keputusan. (Lutfi, 2014). Hasil penelitian Nasution (2007) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian Subhan (2015) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian Purwandari (2011) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan bahwasannya manajemen merupakan agen yang dikontrak oleh pemegang saham/ *principal*, untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang *principal* dan agenyang berbeda dan saling bertolak belakang, namun saling membutuhkan, mautidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan, saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu dengan yang lain (Emirzon, 2007). Hal ini memunculkan penyimpangan dalam pelaporan kepada *principal* akibat adanya keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi seperti ingin memaksimalkan utilitasnya, yang memungkinkan agen tidak selalu berbuat terbaik bagi *principal*. Masalah keagenan ini dapat terlihat dalam aktivitas manajemen laba yang muncul pada laporan keuangan perusahaan akibat adanya *asymmetric information*.

Asymmetric information adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan tindakan agen (Emirzon, 2007). Permasalahan yang dimaksud adalah *moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja dan *adverse*

selection, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Jansen dan Meckling yang dikutip dalam Emirzon (2007)).

2.1.2 Manajemen Laba

Scott (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba antara lain; 1) *Bonus Purposes* yang berarti manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistik* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini. 2) *Political Motivations* yang menunjukkan bahwa manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat. 3) *Taxation Motivations* merupakan motivasi penghematan pajak yang menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. 4) Pergantian *CEO* merupakan motivasi CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka dimana jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan. 5) *Initial Public Offering (IPO)* merupakan motivasi yang terjadi karena perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer dari perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan. 6) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor Informasi mengenai kinerja perusahaan yang harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

Sistem GCG memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. GCG juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. GCG dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan GCG merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Manfaat GCG adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen (FCGI, 2003).

Mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit.

2.1.3.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi sertamemastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota komisaris yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan parameter adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

2.1.3.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam satu tahun. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit.

Peran komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Nasution dan Setiawan (2007) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menjelaskan bahwa komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba. Hasil serupa ditentukan oleh Wedari (2004) dan Klein (2000). Penelitian Wedari (2004) memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit akan lebih rendah intensitasnya melakukan aktivitas manajemen laba dibandingkan perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.

2.1.4. Profitabilitas

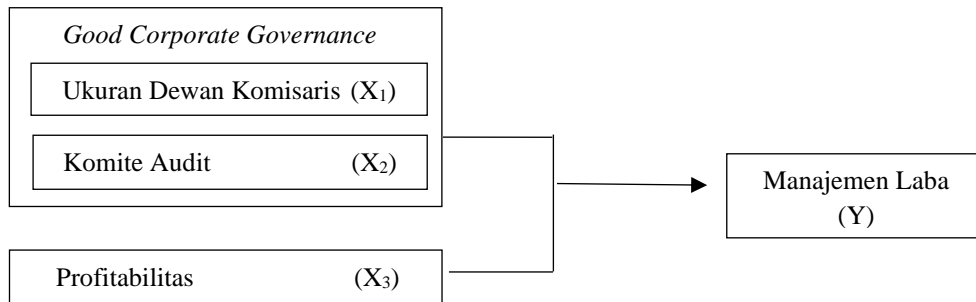
Tujuan utama tiap perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba) yang setinggi-tingginya. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usaha dan menjamin kontinuitas perusahaan di masa mendatang. Menurut Analisa (2011), ukuran profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

Return On Equity (ROE) menjadi suatu ukuran yang sangat penting karena semakin tinggi nilainya, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah *cash* melalui pengelolaan keuangan internal.

Profitabilitas sendiri sangat mungkin mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Profit yang baik/ tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan tentunya manajemen akan memperoleh rewards yang positif manajemen yang baik dan menghasilkan rewards berupa bonus maupun penilaian prima.

2.2. Kerangka Konsep

Bentuk kerangka konsep untuk menggambarkan konsep pengaruh GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris dan komite audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Inodonesia digambarkan sebagai berikut :



2.3 Review Peneliti Terdahulu

Penelitian oleh Jao dan Pagalung (2011) yang berjudul *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Variabel independen GCG yang diprosikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Purwandari (2011) yang berjudul analisis pengaruh mekanisme GCG, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Variabel GCG yang diprosikan dengan komite audit, kepemilikan instusional, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Amperaningrum (2013) yang berjudul pengaruh GCG, *leverage* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Variabel GCG sebagai variabel independen yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kepemilikan instusional. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manjerial, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Anissa Aorora (2018) yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel GCG sebagai variable independen diprosikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Model manajemen laba menggunakan *total accrual* (TAit) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* (DAit) dan *non discretionary* (NDAit). *Discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Semakin besar *discretionary accrual*, maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajer.

3.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Wikipedia 2020). Penerapan prinsip GCG / tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (stakeholder).

3.1.2a Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota komisaris yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan parameter sebagai berikut : jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

3.1.2b Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip good corporate governance yang melakukan pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan parameter sebagai berikut :

Jumlah
Komite Audit

3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 berjumlah 144 yang diperoleh dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Maka sampel yang digunakan yaitu 106 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun (2015 - 2017) sehingga jumlah data penelitian sebanyak 106 perusahaan manufaktur x 3 tahun = 318 data penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi data panel, dengan menggunakan *software Eviews*. Data panel artinya metode statistik dengan regresi yang menggunakan data panel (*pooled data*) adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross*.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dll (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Statistik Deskriptif

	ML	KA	UDK	ROE
Mean	-0.035301	2.731824	4.489937	12.96004
Median	-0.026936	3.000000	3.000000	7.439841
Maximum	0.430503	6.000000	11.00000	701.4219
Minimum	-1.576706	0.000000	2.000000	-159.7906
Std. Dev.	0.158458	1.158633	2.060327	54.23725
Skewness	-3.090515	-1.471065	1.309554	7.910712
Kurtosis	28.62099	4.891107	4.680684	95.05811
Jarque-Bera	9203.983	162.0795	128.3186	115606.4
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-10.27158	856.0000	1396.000	4121.294

Sum Sq. Dev.	7.959530	403.7987	1345.648	932512.3
Observations	318	318	318	318

Sumber : Hasil Eviews (2020)

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (Observasi) adalah 318 data pengamatan menunjukkan manajemen laba diketahui bahwa nilai minimum sebesar -1,576 nilai maksimum sebesar 0,430. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai manajemen laba pada sampel penelitian ini berkisar antara -1,576 sampai 0,430 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -0,035 pada standar deviasi sebesar 0,158.

Dari analisis statistik deskriptif komite audit dapat diketahui bahwa nilai minimum KA sebesar 0,000 dan nilai maksimum 6,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai KA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 6,000 dengan rata-rata (*mean*) 2,731 pada standar deviasi sebesar 1,158.

Dari analisis statistik deskriptif ukuran dewan komisaris dapat diketahui bahwa nilai minimum UDK sebesar 2,000 dan nilai maksimum sebesar 11,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai UDK pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,000 sampai 11,000 dengan rata-rata (*mean*) 4,489 pada standar deviasi 2,060.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil estimasi model regresi model efek tetap (FEM). Hasil estimasi model ini digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil estimasi dari model FEM adalah sebagai berikut:

Variable	Pengujian Hipotesis			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195185	1.448560	0.127750	0.8886
UDK	0.022809	0.242390	0.077727	0.9583
KA	-0.063294	0.376765	-0.141095	0.8678
ROE	0.096300	0.198600	1.987744	0.0288

Sumber : Hasil Eviews (2020)

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Uji F Model Statistik

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.762930	Mean dependent var	0.111816
Adjusted R-squared	0.638697	S.D. dependent var	2.454069
S.E. of regression	1.475104	Akaike info criterion	3.882645
Sum squared resid	452.5939	Schwarz criterion	5.183983
Log likelihood	-507.3405	Hannan-Quinn criter.	4.402408
F-statistic	6.138095	Durbin-Watson stat	2.842595
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Eviews (2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung 6,138 > nilai F tabel 2,400 dengan nilai signifikansi Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji t

Hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen yaitu *good corporate governance*, leverage, dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan.

Uji t Model Statistik

Total pool (balanced) observations: 318

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185186	1.449600	0.127750	0.8985
UDK	0.017809	0.241990	0.078737	0.9377
KA	-0.053296	0.377735	-0.151095	0.8779
ROE	0.096300	0.198700	1.977754	0.0278

Sumber : Hasil Eviews (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan berikut :

1. Ukuran dewan komisaris mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 0.078737 < t tabel sebesar 1,9675 dengan signifikan prob. = 0.9377 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Komite audit mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar -0.151095 < t tabel sebesar 1,9675 dengan signifikan prob. = 0.8779 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return on equity* mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 1.977754 > t tabel sebesar 1,9675 dengan signifikan prob. = 0.0278 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap

manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh ukuran dewan komisaris (X_1) terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.017809 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.078737 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,9675 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.9377$ yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris searah dengan manajemen laba, dimana semakin meningkatnya ukuran dewan komisaris maka akan semakin meningkat juga manajemen laba. Manajemen akan lebih bebas dalam melakukan manajemen laba karena dewan direksi yang menjadi kurang waspada akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi antar dewan dengan jumlah yang besar. Selain jumlah dewan komisaris diatas, keefektivitasan kinerja dewan komisaris juga dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba, dimana pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris yang ditandai dengan jumlah frekwensi intensitas. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh komite audit (X_2) terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial komite audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.053296 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-0.151095 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,9675 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.8779$ yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa komite audit meningkatkan maka akan menurunkan manajemen laba. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sesuai dengan peraturan Bapepan No. IX.I.5 menjelaskan bahwa jumlah komite audit sedikitnya terdiri dari 3 orang. Sehingga adanya komite audit pada perusahaan sampel yang minimal berjumlah 3 orang hanya sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan.

Pengaruh *return on equity* (X_3) terhadap manajemen laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.096300 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $1.977754 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,9675 dengan signifikan $\text{prob.} = 0.0278$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *return on equity* meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga manajer yang ingin menunjukkan bahwa kinerjanya bagus akan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi manajer memerlukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan supaya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengolahan data diatas maka diperoleh kesimpulan berikut ini;

- a. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, variabel independen *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Berdasarkan hasil analisis secara parsial, *good corporate governance* yang terdiri dari komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini bahwa didapati hasil pengujian ke tiga variable independent terhadap variable dependen, hanya satu variable yang memiliki pengaruh pada manajemen laba. Periode waktu penelitian terbatas hanya tiga tahun dan populasi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian hanya perusahaan manufaktur.

Saran

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini disempurnakan dikemudian hari, berikut ini saran-saran dari peneliti :

1. Bagi peneliti berikutnya agar menambahkan variabel independen lain atau mengubah ukuran dewan komisaris dan variabel komite audit dengan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan variable lain yang memungkinkan adanya hubungan variabel independen dengan dependen.
2. Bagi peneliti berikutnya bisa menambahkan periode waktu lebih besar dari 3 tahun agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.
3. Menambah populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, agar tidak dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur tetapi pada jenis industri lainnya.

6. REFERENSI

- Amperaningrum, Izzati dan Intan Komala Sari. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal PESAT*, vol. 5. Universitas Gunadarma. Bandung
- Analisa, Yangs. 2011 . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Prifitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang.
- Anissa Aorora. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Universitas Negeri Padang.
- Azlina, Nur. 2010. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2 No. 3, November, 2010, hal: 355-363.
- Cornett M. M, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Emirzon, J. 2007. Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 4 (8), Desember 2007, hal. 92-114.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Gujarati N. Damodar. (2004). *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill
- Jao, Robert dan Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8 No. 1, November, 2011, hal: 1-94
- Junaidi. 2007. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management. *ASET*. Vol 9 No 2 Agustus 2007 h. 446-463
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas. Ud Machfoedz. 2007. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya.
- Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 1. hal. 1-10.
- Nasution, Marihot dan Dody Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nuryaman. 2010. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*
- Purwandari, E. 2011. Keluarga, Kontrol Sosial dan “Strain” : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Jogjakarta. *Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.VIII, No.1, 28-44
- Prajitno, B. C., dan Y. J. Christiawan. 2013. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba.” *BusinessAccounting Review*. Vol 1
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Scott, William R, 2008.“*Financial Accounting Theory*”. Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Subhan. 2015. Pengaruh Corporate governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*. Madura.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiawan, Dedhy , Yeni Januarsari dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 7*.
- Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press